

### BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang dilakukan secara terorganisasi atau tersusun dalam mencari fakta untuk menemukan sesuatu.<sup>1</sup> Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data atau fakta dengan tujuan dan kegunaan tertentu, yang mana hal tersebut dapat ditemukan, dikembangkan serta dapat dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan serta mengantisipasi masalah.<sup>2</sup> Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, studi kasus diartikan sebagai metode, metodologi ataupun ada yang mendefinisikan sebagai desain penelitian. Definisi studi kasus yang disampaikan oleh Ekstein bahwa studi kasus adalah teknik sebuah fenomena dalam penelitian yang hanya untuk melakukan laporan dan interpretasi secara ukuran *single* yang berkaitan dengan variabel. Pengertian studi kasus yang disampaikan oleh Creswell, permasalahan yang diteliti dengan menyediakan pemahaman yang mendalam pada kasus atau batas-batas masalah, meliputi pemahaman masalah, proses, aktivitas, atau lebih dari satu individual.<sup>3</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus *single case* (satu kasus). Penggunaan studi kasus tunggal dapat dilakukan ketika kasus mewakili di antaranya; 1) Kasus umum yang dapat menambah

---

<sup>1</sup> Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 4.

<sup>2</sup> Afrizal M.A, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2014), 12.

<sup>3</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendikia Pustaka, 2021), 91.

pemahaman pada peristiwa tertentu; 2) Kasus yang tidak biasa atau unik; 3) Kasus kritis untuk menguji teori.<sup>4</sup>

Selanjutnya mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan pada jenis permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan acuan penelitian kualitatif deskriptif. Arikunto mendeskripsikan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, keadaan atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya nanti akan di paparkan dalam bentuk laporan penelitian.<sup>5</sup> Dalam penelitian deskripsi ini, data yang peneliti kumpulkan dalam bentuk kata-kata, bentuk gambar, dan bukan dalam bentuk angka, dan tentu nyata sesuai dengan kondisi *real* yang ada di lapangan dalam hal ini di SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora. Berdasarkan hal tersebut maka, laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data yang bertujuan untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, video, foto, dokumen pribadi, memo atau catatan dan dokumen resmi lainnya yang ada di lapangan.

Kesimpulannya adalah peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus melalui pendekatan kualitatif, peneliti akan serius dalam mencari pengalaman, perasaan dan makna berdasarkan subjek yang mengalami peristiwa tersebut. Peneliti mengupayakan menangkap banyak informasi dari suatu peristiwa maupun tanda-tanda dalam hal ini berkaitan dengan strategi konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* dalam membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Blora dalam waktu penelitian.

---

<sup>4</sup> Unika Prihatsanti, Suryanto, Wiwin Hendriani, "Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi", *Buletin Psikologi* 26, 2, (2018), 126-136.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 3.

Peneliti nantinya akan melakukan penelitian ini selama 2 bulan di SMK Khozinatul Ulum di Jl. Todanan – Japah KM. 02 Dukuh Doglig RT 001/RW 003 Desa Cokrowati, Kecamatan Todanan, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif bertindak sebagai instrument utama sekaligus sebagai pengumpul data. Jadi kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping meneliti, kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana yang tertera pada salah satu ciri penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipan, dalam arti bahwa dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada hal yang sekecil-kecilnya.<sup>6</sup>

Maka dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama yang mutlak hadir di lapangan, dalam hal ini di SMK Khozinatul Ulum Todanan. dan dalam mengumpulkan data, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang baik dengan informan yang menjadi sumber data, agar data-data yang diperoleh nantinya betul-betul valid.

Maka dalam hal kehadiran peneliti ini peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian yaitu SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora. Dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah dengan mencari dan mengumpulkan data melalui wawancara, pengamatan secara langsung, dan mempelajari dokumen-dokumen lain yang ada pada lokasi penelitian.

## **C. Latar Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan oleh peneliti yaitu bertempat di SMK Khozinatul Ulum Blora. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena sekolah tersebut merupakan satu-satunya sekolah SMK yang ada di kecamatan Todanan dan memiliki jumlah siswa 1076 siswa. Maka SMK ini menjadi tujuan para siswa setelah lulus SMP maupun

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 1

MTS dan termasuk sekolah SMK favorit karena mempunyai siswa yang banyak.

Alasan peneliti selanjutnya mengenai pemilihan lokasi penelitian di SMK Khozinatul Ulum Todanan adalah mengenai layanan konseling yang diberikan kepada siswa oleh guru bimbingan konseling. Layanan konseling yang diberikan dalam hal ini khususnya layanan bimbingan konseling karir sudah sesuai dengan arah kebijakan yang seharusnya berlaku SMK. Mengenai layanan pengembangan kematangan karir di SMK Khozinatul Ulum Todanan ini strategi layanannya adalah guru BK bekerjasama dengan DUDI (Dunia Usaha/Dunia Industri), misalnya dengan cara penyediaan pamphlet mengenai lowongan pekerjaan bagi siswa lulusan SMK yang sesuai dengan jurusan. Selanjutnya mengenai layanan konseling di SMK Khozinatul Ulum Todanan ini adalah layanan konsultasi, kegiatan konsultasi yang berkaitan dengan penggalan minat dan bakat siswa.

Terdapat juga layanan konseling individu, yang memfasilitasi siswa dalam menentukan pekerjaan maupun mengenai jurusan kuliah. Terdapat juga layanan bimbingan konseling karir *need assessment* minat bakat siswa. beberapa hal tersebut yang menjadi alasan peneliti mengambil di SMK Khozinatul Ulum yang mana mengenai layanan bimbingan konseling karir untuk siswanya sudah menggunakan banyak strategi dan peneliti tertarik untuk meneliti masalah kematangan karir siswa di sana.

Mengenai subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa, alumni dan orangtua. Sedangkan untuk objek penelitian pada penelitian ini adalah konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir.

Peneliti mengenai teknik pengambilan sampel pada penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan strategi sampel *non probability sample*. *Non probability sample* memiliki arti bahwa tidak semua anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Ada catatan dalam pengambilan sampel penelitian kualitatif bahwa pengambilan sampelnya juga mempertimbangkan dari populasi yang heterogen dengan perwakilan dari berbagai kategori. Sebagai contoh perwakilan dari umur, jenis

kelamin, pekerjaan, latar belakang budaya dan lain sebagainya.<sup>7</sup>

Peneliti dalam strategi pengambilan sampel *non probability sampel* menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel tujuan tertentu). *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dilakukan atas dasar pertimbangan peneliti. Pengambilannya dilakukan dengan tujuan tertentu, karena dianggap dalam sampel tersebut telah memenuhi karakter yang dibutuhkan peneliti. Artinya peneliti mengambil sumber data yang dianggap paling tahu tentang kondisi lapangan dan sebagainya. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih mudah melakukan penelitian dan melihat objek lebih luas.<sup>8</sup>

Peneliti dalam hal ini mengambil beberapa sumber data yang nantinya akan membantu peneliti dalam memperoleh data. Dalam hal ini peneliti mengambil sampel data dari kepala sekolah, guru BK, siswa, alumni dan orangtua. Berkaitan dengan pengambilan sampel dari siswa, peneliti mengambil siswa perwakilan dari siswa berbagai jurusan untuk mengetahui tentang kondisi perencanaan karirnya bagaimana.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Didalam penelitian kualitatif bentuk data yang dikumpulkan bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk datanya dalam bentuk gambar atau kata-kata. Yang di maksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat di peroleh.<sup>9</sup>

Data-data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini diambil dari berbagai sumber, jika dilihat dari sumber datanya, di antaranya yaitu:

---

<sup>7</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendikia Pustaka, 2021), 17.

<sup>8</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, 21

<sup>9</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori & Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 80.

### 1. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, hal ini didapatkan secara langsung dari sumber-sumber pertama baik individu maupun dari kelompok atau sumber data pada pengumpulan data. Data primer banyak diperoleh dari penelitian lapangan (*field research*) dengan prosedur dan teknik pengambilan data melalui observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*) dan dokumentasi.<sup>10</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan sumber primer untuk memperoleh data melalui observasi secara langsung dengan mengamati dan melakukan pencatatan terhadap objek yang diteliti tentang strategi konseling *Behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa SMK Khozinatul Ulum Todanan.

Artinya peneliti memperoleh data dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lokasi penelitiann. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa di SMK Khozinatul Ulum Blora, alumni dan orangtua. Peneliti menggunakan sumber data tersebut untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Blora.

Tindakan peneliti dalam mendapatkan data yang akurat maka peneliti mengambil bebrapa informasi yang benar-benar dapat memberikan penjelasan tentang apa yang dibahas dalam penelitian. Informasi yang digunakan sebagai sumber data harus memnuhi beberapa kriteria di antaranya adalah yang pertama jujur dan mampu berbicara, kemudian memiliki pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan konseling untuk membantu mencapai kematangan karir siswa di SMK Khozinatul Ulum Todanan serta harus memiliki waktu dan mampu

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 308-309.

untuk memberikan informasi yang tentunya berkaitan dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti, kepala sekolah, guru bimbingan konseling, siswa, alumni dan orangtua di nilai memiliki kriteria tersebut. Sedangkan untuk siswa peneliti memilih siswa berdasarkan tingkatan kelas, di ambil perwakilan.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>11</sup> Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder yaitu dari data-data dokumentasi kegiatan di SMK Khozinatul Ulum Todanan, dokumentasi tulisan, gambar, dan karya-karya anak SMK dan lain-lain.

## E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam proses pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), dan dilihat dari sumber datanya, digunakanlah sumber data primer dan sumber data sekunder. Selanjutnya jika dilihat dari segi cara pengumpulan datanya dilakukan dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan dokumentasi.

Pada intinya didalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*indepth interview*), dan

---

<sup>11</sup> Masrukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Media Ilmu Press, 2017), 98.

dokumentasi.<sup>12</sup> Berikut penjelasan beberapa metode pengumpulan data di antaranya:

1. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh penanya.<sup>13</sup>

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*). Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *indepth interview*, yang mana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara semi terstruktur yaitu untuk menemukan permasalahan secara terbuka dengan meminta pendapat atau ide-ide kepada pihak yang bersangkutan. Dalam melakukan wawancara semi terstruktur ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak terkait di dalam lingkup sekolah SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora, mulai dari kepala sekolah, guru BK, siswa, alumni dan orangtua. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencacatan yang *sistematis*. Didalam menggunakan teknik *observasi*, hal yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. *Observasi* dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. *Observasi* dapat dilakukan secara *partisipatif* dan *non partisipatif*. Dalam *observasi partisipatif* (*participatory observation*) pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224-225.

<sup>13</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group, 2020), 138.

berlangsung sedangkan dalam *observasi non partisipatif* pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan.<sup>14</sup>

Jenis *observasi* yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *observasi non partisipatif*. Peneliti datang ke tempat penelitian, namun tidak ikut terlibat didalam kegiatan yang berlangsung di tempat penelitian. Dalam melakukan hal ini, peneliti dibantu dengan alat-alat *observasi* seperti kamera, buku catatan, alat tulis. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data untuk mengetahui gambaran umum situasi dan kondisi bagaimana penerapan konseling *behavioral* dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa SMK Khozinatul Ulum Blora.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang diperoleh dengan teknik *observasi* dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang diperoleh langsung dari pihak pertama.

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan adalah catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain.<sup>15</sup>

Peneliti dalam hal ini mengambil data dari dokumentasi yang ada di ruang lingkup sekolah SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora. Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengetahui tentang visi, misi SMK Khozinatul Ulum Todanan, struktur organisasi, jumlah guru dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan penelitian.

---

<sup>14</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 123-124.

<sup>15</sup> Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 140.

## F. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mencari dan menemukan acuan, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>16</sup>

Peneliti dalam tahap awal yang peneliti lakukan adalah memilih metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang kemudian di lanjutkan dengan menentukan teknik pengambilan data serta cara menganalisisnya. Terdapat tiga langkah yang dapat dikerjakan oleh peneliti ketika melakukan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, berikut di antaranya:

1. *Describing experience* (menggambarkan pengalaman)

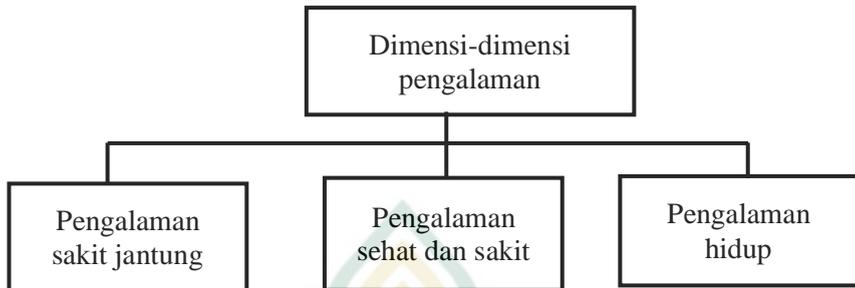
Peneliti dalam tahapan ini yang dilakukan adalah membuat kreasi pertanyaan wawancara. Selanjutnya setelah menyusun pertanyaan wawancara dengan matang maka tahapan selanjutnya adalah melakukan wawancara (*interview*) dan menarasikan atau membuat transkrip wawancara. Peneliti pada tahapan ini juga memberikan koding hasil wawancara. Dari hasil koding wawancara ini nanti akan melahirkan makna ataupun pengalaman ketika melakukan wawancara dengan informan.

Langkah selanjutnya untuk menggambarkan pengalaman dari hasil penggalan data dengan informan dengan wawancara atau observasi adalah dengan membuat peta pengalaman. Sebagai contoh peta pengalaman penelitian studi kasus bagi orang yang mengalami sakit jantung.

---

<sup>16</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 248

**Gambar 3. 1**  
**Contoh Pemetaan Peta Pengalaman**



Gambar di atas merupakan gambaran jika peneliti meneliti studi kasus tentang orang yang memiliki sakit jantung. Dimensi-dimensi pengalaman tersebut yang harus digali dan ditranskripsikan oleh peneliti.

2. *Describing meaning* (menggambarkan makna)

Kerja yang dilakukan oleh peneliti pada tahapan ini adalah menggambarkan ataupun melakukan eksplorasi pengalaman untuk ditemukan apa makna yang terkandung di dalamnya. Berikut ini peta gambaran makna penelitian studi kasus.

**Gambar 3. 2**  
**Peta Makna Penelitian Studi Kasus**



Mencermati dan memperhatikan peta makna pada gambar tersebut di atas merupakan suatu keharusan bagi peneliti ketika mempelajari makna symbol, makna peristiwa, makna kehidupan yang terkait dengan subjek penelitian. Hal ini menuntut peneliti untuk fokus pada pekerjaan mereka, untuk mengetahui apa yang dipikirkan subjek, apa yang mereka rasakan dan apa yang mereka lakukan untuk memahami pengalaman mereka.

### 3. Fokus pada analisis (*focus of the analysis*)

Mengenai generalisasi pada penelitian studi kasus dibatasi oleh kasusnya itu sendiri tau tipe-tipe dari studi kasus. Bagaimanapun pemilihan dan perhatian akan memperkuat dan meningkatkan analisis dan kejernihan argumentasi. Teknik generalisasi pada penelitian studi kasus sebagian disebutkan dengan cara fokus dan menggunakan teknik analisis.<sup>17</sup>

Peneliti dalam melakukan analisis penelitian kualitatif ini menggunakan sebagaimana cara yang sudah dijelaskan di atas dalam menganalisis data mengenai strategi konseling behavioral dengan teknik *self-management* untuk membantu mencapai kematangan karir siswa SMK Khozinatul Ulum Todanan Blora.

## G. Keabsahan Data

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian pada penelitian ini dilakukan dengan *perpanjangan pengamatan*, *triangulasi* dan *member check* yaitu sebagai berikut:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dalam perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun sumber data yang baru. Hal ini dilakukan agar hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin membaik, semakin terbuka sehingga tidak ada informasi yang dirahasiakan, semakin akrab juga diantara keduanya. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah di temui maupun yang baru.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini peneliti harus melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan dan memastikan apakah data yang telah diperoleh peneliti sudah benar atau masih ada yang salah.

---

<sup>17</sup> Saliyo, *Ragam Desain Metodologi Penelitian Kualitatif Dan R&D Terapan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Kreasi Cendikia Pustaka, 2021), 98-102.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 369.

## 2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai upaya untuk melakukan pengecekan kebenaran data melalui cara lain. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

- 1) Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dan dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber tentang apa yang diteliti.
- 2) Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda.<sup>19</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, beberapa sumber datanya adalah kepala sekolah, guru BK, siswa.

## 3. *Member check*

*Member chek* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data tersebut disepakati oleh pemberi data maka data tersebut dikatakan valid.<sup>20</sup>

Setelah peneliti mendapatkan data dari narasumber, hal yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan pengecekan ulang, tujuannya dilakukan pengecekan ulang agar tidak terjadi kesalahan sekecil

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 330.

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 375.

apapun dan tidak terjadi kekeliruan dalam menyusun data, tujuan lain dari dilakukannya hal ini adalah agar data yang didapatkan oleh peneliti tidak termasuk plagiat.

